

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* SISWA KELAS V UPTD SPF SDN SUKOSARI 2

Ida Elyse Yulianti, Sri Tuttur Martaningsih, Sujimin
UPTD SPF SDN SUKOSARI 2
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
idaelyseyulianti@gmail.com
sri.martaningsih@pgsd.uad.ac.id
sujimin.sj@gmail.com

Abstrak

Masa transisi pasca pandemic covid 19 membuat siswa yang sudah terbiasa belajar dari rumah dengan segala fasilitas yang dapat mereka gunakan terutama gawai, membuat siswa ketika disekolah cepat merasa bosan selama proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar adalah suatu ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut. Model Problem Based learning atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar, dan bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Setelah dilakukan tindakan sebanyak 2 siklus terdapat peningkatan yang signifikan pada siklus 1 hasil belajar siswa masih mencapai 40% artinya minat belajar siswa masih dirasa kurang mencapai tujuan yang diharapkan, sehingga dengan perbaikan yang dilakukan di siklus II ada peningkatan secara signifikan hasil belajar siswa yaitu 85,7% atau 12 orang siswa mendapat nilai diatas atau sama dengan KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas 5 di UPTD SPF SDN Sukosari 2

Kata kunci: Problem Based learning: Minat Belajar

Abstract

The post-covid-19 transition period makes students who are used to learning from home with all the facilities they can use, especially gadgets, make students feel bored at school quickly during the learning process. The purpose of this study is to increase student interest in learning. Interest in learning is an interest in a lesson which then encourages individuals to learn and pursue the lesson. Problem Based learning model or problem-based learning is a learning model that challenges students to learn, and work in groups to find solutions to real-world problems. After 2 cycles of action, there was a significant increase in cycle 1, student learning outcomes still reached 40%, meaning that student learning interest was still deemed to be lacking in achieving the expected goals, so with improvements made in cycle II there was a significant increase in student learning outcomes, namely 85, 7% or 12 students scored above or equal to the KKM, so it can be concluded that the problem based learning model can increase the learning interest of grade 5 students at UPTD SPF SDN Sukosari 2

Keywords: Problem Based learning: Interest in Learning

PENDAHULUAN

Masa transisi pasca pandemic covid 19 membuat siswa yang sudah terbiasa belajar dari rumah dengan segala fasilitas yang dapat mereka gunakan terutama gawai, membuat siswa ketika disekolah cepat merasa bosan selama proses pembelajaran. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap minat belajar mereka disekolah, yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diharapkan oleh guru. Berdasarkan data penilaian harian yang dilakukan oleh guru terdapat 70 % siswa dari 14 orang siswa di kelas V mendapatkan nilai dibawah rendah atau dibawah KKM. hal ini tentunya merupakan masalah yang harus di renungkan solusinya bagi guru, untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa di sekolah (Purwadi et al., 2021)

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk dapat menumbuhkan minat belajar siswa salah satunya dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Variasi metode ataupun model mengakibatkan penyajian materi pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, mudah dipahami dan suasana di kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama dan monoton akan membosankan siswa dalam belajar. Penerapan model pembelajaran yang bervariasi serta media pembelajaran yang menarik bagi siswa tentunya diharapkan akan mampu menarik minat siswa dalam belajar. Model Problem Based learning atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar, dan bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (Arends & Kilcher).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 5 di UPTD SPF SDN Sukosari 2 tahun pelajaran 2021 – 2022 dengan penerapan model problem based learning dan untuk mengetahui proses Model problem based learning dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas 5 di UPTD SPF SDN Sukosari 2

(Sardiman, 2011) menyatakan bahwa: "Pengertian Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (bisanya disertai dengan perasaan senang), karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu". Pendapat lain (Slameto, 1995) mengatakan minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang. (Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. 2019)

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan diatas minat belajar adalah ketertarikan individu pada suatu pelajaran sehingga individu tersebut akan terdorong untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut dengan perasaan senang. Menurut (Baharuddin, 2010) Unsur-unsur yang terkandung dalam minat belajar adalah sebagai berikut:

a. Perasaan

Perasaan adalah salah satu fungsi psikis yang penting yang diartikan sebagai suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa-peristiwa yang pada umumnya datang dari luar. Perasaan senang sesungguhnya akan menimbulkan minat tersendiri yang diperkuat dengan nilai positif, sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

b. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek. Perhatian memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu berkaitan. Seorang peserta didik yang memiliki minat dalam belajar akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran tersebut. Tidak semua peserta didik

mempunyai perhatiannya yang sama terhadap pelajaran, oleh karena itu diperlukan kecakapan guru dalam membangkitkan perhatian peserta didik.

c. Motif

Kata motif diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan keaktivitasan tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motifasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

Jenis – Jenis Minat Belajar

Menurut (Suhartini, 2001) berdasarkan sifatnya minat dapat diklasifikasikan dalam tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

a. Minat personal

Minat personal merupakan suatu bentuk rasa senang ataupun tidak senang, tertarik tidak tertarik terhadap mata pelajaran tertentu. Minat ini biasanya tumbuh dengan sendirinya tanpa pengaruh yang besar dari rangsangan eksternal.

b. Minat situasional

Merupakan minat yang bersifat tidak permanen dan relatif berganti-ganti, tergantung rangsangan eksternal. Rangsangan tersebut misalnya dapat berupa metode mengajar guru, penggunaan sumber belajar dan media yang menarik, suasana kelas, serta dorongan keluarga.

c. Minat psikologikal

Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang suatu mata pelajaran, dan memiliki kesempatan untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur di kelas atau pribadi (di luar kelas) serta mempunyai penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa siswa tersebut memiliki minat psikologikal.

Indikator Minat Belajar

Menurut Safari (2003), minat belajar pada siswa dapat diketahui melalui beberapa indikator, antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Perasaan senang.
- b. Ketertarikan siswa
- c. Perhatian siswa.
- d. Keterlibatan siswa.

Cara Menumbuhkan Minat Belajar

Minat dapat timbul dengan didahului oleh suatu pengalaman. Selain itu minat dapat ditumbuhkan dengan adanya rangsangan-rangsangan dari suatu obyek (pelajaran) yang ada kaitannya dengan kebutuhan dirinya. Menurut Slameto (1995), minat belajar pada siswa dapat ditumbuhkan melalui hal-hal atau tindakan sebagai berikut:

- e. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi
- b. Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah
- c. Pergunakan tes dan nilai secara bijaksana
- d. Menumbuhkan bakat, sikap dan nilai

Model Problem Based Learning

Menurut (Kamdi, 2007) *Model Problem Based Learning* diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Menurut (Nurhadi, 2004) Problem based learning adalah kegiatan interaksi antara stimulus dan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan". Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik. PBL merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Problem based learning (PBL) adalah sebuah model pembelajaran yang menerapkan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata yang ada disekitar siswa, sehingga siswa diharapkan untuk dapat berpikir secara kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan, serta mengkaitkan dengan pengetahuan yang ingin di sampaikan oleh guru dengan menggunakan stimulus berupa masalah yang diberikan.

Tujuan Model Problem Based Learning

Menurut Rohman (2011: 189) mengemukakan bahwa terdapat beberapa tujuan dari pembelajaran problem based learning, yaitu:

- Untuk mendorong kerjasama penyelesaian tugas antar siswa.
- Memiliki elemen-elemen belajar mengajar sehingga mendorong tingkah laku pengamatan siswa dan dialog dengan lainnya.
- Melibatkan siswa dan menyelidiki pilihan sendiri yang memungkinkan mereka memahami dan menjelaskan fenomena dunia nyata.
- Melibatkan ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik) pada siswa secara seimbang sehingga hasilnya bisa lebih lama diingat oleh siswa.
- Dapat membangun optimisme siswa bahwa masalah adalah sesuatu yang menarik untuk dipecahkan bukan suatu yang harus dihindari.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dilingkungan sekolah pada dasarnya memiliki tujuan yang sama dengan yang lainnya yakni mendorong peningkatan hasil belajar pada siswa menjadi lebih baik. Oleh sebab itu sangat diperlukan guru pembimbing dalam memecahkan masalah yang dihadapi baik masalah yang sedang terjadi maupun yang belum terjadi untuk dipecahkan alternatif dan solusinya.

Karakteristik Problem Based Learning

Berdasarkan teori yang dikembangkan Barrow, Min Liu (2005) dalam (Shoimin, 2014) menjelaskan karakteristik dari PBM, yaitu:

Karakteristik *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- Permasalahan menjadi starting point dalam belajar
- Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur
- Permasalahan membutuhkan perspektif ganda
- Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh Peserta didik, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam mengajar;
- Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama;
- Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM;
- Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif;
- Pengembangan keterampilan inquiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan;

- Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar; dan
- PBM melibatkan evaluasi dan review pengalaman Peserta didik dan proses belajar

Langkah-Langkah Penggunaan Model *Problem Based Learning*

(Shoimin, 2014) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll).
3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
4. Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

(Ibrahim, 2000) dan (Ismail, 2002) mengemukakan bahwa langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut:

Tabel. Langkah-langkah *Problem Based Learning*

Fase	Indikator	Tingkah Laku Guru
1	Orientasi Peserta didik pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi Peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
2	Mengorganisasi Peserta didik untuk belajar	Membantu Peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
3	Membimbing pengalaman individual/kelompok	Mendorong Peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu Peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu Peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), dimana yang menjadi peneliti adalah guru yang mengampu kelas tersebut. penelitian tindakan kelas dilakukan melalui beberapa siklus atau pengulangan siklus. Setiap siklusnya mengacu pada metode PTK yang dijelaskan sebelumnya, yaitu terdiri dari empat yaitu :1) Tahap perencanaan 2) Tahap pelaksanaan 3) Tahap pengamatan 4) Tahap refleksi

Subyek Penelitian

Yang menjanjidi subyek penelitian adalah siswa kelas 5 di UPTD SPF SDN Sukosari 2 tahun pelajaran 2021-2022 dengan jumlah orang siswa 14 orang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif yang berupa angka, yang diperoleh dari nilai penugasan dan observasi yang dilakukan peneliti baik secara individu maupun kelompok

Variabel Penelitian

Variabel Bebas yaitu penggunaan model pembelajaran problem based learning

Variabel terikat yaitu minat belajar siswa kelas V tahun pelajaran 2021 – 2022 di UPTD SPF SDN Sukosari 2

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran siklus I peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, LKPD, alat evaluasi serta bahan ajar akan digunakan dalam pelaksanaan perbaikan siklus I.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2021 dengan menggunakan RPP yang telah disiapkan dalam tahap perencanaan. Dengan penerapan model problem based learning pada pembelajaran tematik tema 4 subtema 1 pembelajaran 1 dengan muatan mata pelajaran bahasa Indonesia dan IPA pada siklus I, setelah melaksanakan proses belajar mengajar guru memberikan tes evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model problem based learning dalam meningkatkan minat belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil nilai evaluasi maka diperoleh data nilai rata – rata pada siklus I adalah 60,5 dari 14 orang siswa hanya 5 orang yang tuntas dengan nilai 70 sampai 75, sedangkan 9 orang siswa lainnya masih belum tuntas.

Observasi

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru pamong, dalam pelaksanaan siklus I ini masih banyak terjadi kendala – kendala yaitu Suasana kelas yang kurang kondusif karena siswa berbicara sendiri dengan temannya, pemanfaatan waktu yang kurang efektif, diskusi kelompok yang kurang aktif, siswa capek saat pembelajaran.

Aktifitas siswa selama proses pembelajaran sudah cukup baik akan tetapi pada saat diskusi kelompok masih kurang aktif karena hanya sebagian siswa saja yang aktif saat diskusi.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I dan ditemukannya beberapa kendala maka peneliti bersama dengan guru pamong berdiskusi untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya untuk melakukan beberapa perbaikan yaitu:

- Menyiapkan media pembelajaran yang lebih menarik
- Memanfaatkan waktu dengan baik
- Merangsang siswa untuk aktif selama melakukan diskusi dengan ransangan berupa pertanyaan – pertanyaan
- Membuat LKPD yang lebih simple akan tetapi mampu untuk menampung tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Siklus II

Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran siklus II peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, LKPD, alat evaluasi serta bahan ajar akan digunakan dalam

pelaksanaan perbaikan siklus II ini dengan mengacu pada permasalahan yang terjadi pada siklus sebelumnya

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 Nopember 2021 dengan menggunakan RPP yang telah disiapkan dalam tahap perencanaan. Dengan penerapan model problem based learning pada pembelajaran tematik tema 4 subtema 2 pembelajaran 1 dengan muatan mata pelajaran bahasa Indonesia dan IPA pada siklus II, setelah melaksanakan proses belajar mengajar guru memberikan tes evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model problem based learning dalam meningkatkan minat belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil nilai evaluasi maka diperoleh data nilai rata – rata pada siklus II adalah 78 dari 14 orang siswa hanya 3 orang yang mendapat nilai kurang dari nilai KKM yaitu 70, artinya 12 orang siswa atau 85,7 % siswa sudah mendapatkan nilai diatas nilai KKM

Observasi

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru pamong, dalam pelaksanaan siklus II sudah cukup baik ada peningkatan yang signifikan dalam data hasil belajar siswa, artinya minat siswa untuk belajar juga meningkat. Kendala – kendala yang terjadi pada siklus sebelumnya pada siklus II ini sudah dapat di minimalkan walaupun masih belum sempurna.

Refleksi

Pada siklus kedua ini ada beberapa kemajuan yang dialami oleh peneliti dalam beberapa hal, yaitu :

- Guru sudah lebih baik dalam memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru sudah lebih baik dalam pengelolaan waktu.
- Minat belajar siswa sudah meningkat dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Pembahasan

Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I peneliti menemukan beberapa kendala yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran yaitu Suasana kelas yang kurang kondusif karena siswa berbicara sendiri dengan temannya, pemanfaatan waktu yang kurang efektif, diskusi kelompok yang kurang aktif, siswa capek saat pembelajaran. Sehingga pada siklus I diperoleh data berdasarkan hasil nilai evaluasi maka diperoleh data nilai rata – rata pada siklus I adalah 60,5 dari 14 orang siswa hanya 5 orang (40 %) yang tuntas dengan nilai 70 sampai 75, sedangkan 9 orang siswa lainnya masih belum tuntas.

Uraian diatas walaupun menunjukkan peningkatan minat belajar akan tetapi peningkatan tersebut masih dirasa kurang sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I peneliti mencoba mencari solusi untuk mengatasi beberapa kendala yang terjadi pada siklus I, sehingga kegiatan pada siklus II ini dapat memperoleh hasil yang diharapkan.

Pada siklus II ini peneliti masih menggunakan model problem based learning dengan meningkatkan jenis media pembelajaran yang digunakan yaitu pada siklus I peneliti menggunakan berita pada media cetak sedangkan pada siklus II ini guru menggunakan media berupa video sehingga siswa merasa lebih tertarik sehingga mereka tidak berbicara sendiri saat pembelajaran, dan tidak cepat merasa bosan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil nilai evaluasi maka diperoleh data nilai rata – rata pada siklus II adalah 78 dari 14 orang siswa hanya 3 orang yang mendapat nilai kurang dari nilai KKM yaitu 70, artinya 12 orang siswa atau 85,7 % siswa sudah mendapatkan nilai diatas nilai KKM. Pada siklus II ini keaktifan siswa dalam melakukan diskusi juga mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian tentang Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning Siswa Kelas 5 UPTD SPF SDN Sukosari 2 tahun pelajaran 2021 – 2022, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Model Problem based Learning dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas 5 di UPTD SPF SDN Sukosari 2 tahun pelajaran 2021 – 2022
2. Adanya peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar dengan penerapan model problem based learning, yang merupakan pengaruh dari meningkatnya minat belajar siswa, pada siklus I hanya 40% saja yang tuntas saat pembelajaran artinya hanya 5 orang siswa saja yang tuntas, terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II yaitu ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 85,7% atau 12 orang siswa dari 14 orang siswa kelas 5 sudah tuntas sedangkan 2 orang lainnya walaupun tidak tuntas akan tetapi nilai mereka sudah diatas 60.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, S. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- anonim. (2021, Januari Jumat). *Quipper*. Diambil kembali dari Quipper: <https://www.quipper.com>
- Baharuddin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar - Ruzz Media.
- Ibrahim, M. d. (2000). *Pengajaran Berdasarkan masalah*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ismail. (2002). *Pmbelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Instruction)*. Surabaya.
- Kamdi, W. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : UM Press.
- Purwadi, S., Wahyudi, A., Supriyanto, A., Mulyana, S., Rohmadheny, P. S., Ariyanto, R. D., & Kurniawan, S. J. (2021). Student perceptions of online learning during the covid-19 pandemic in indonesia: A study of phenomenology. *European Journal of Educational Research*, 1515-1528.
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional “SUNDA MANDA”. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15)
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartini, D. (2001). *Tesis: Minat Siswa Terhadap Topik - Topik mata Pelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor Yang Melatarbelakanginya(Studi deskriptif Terhadap Siswa Sekolah menengah Umum Negeri di Kota Bogor)*. Jakarta: Magister Pendidikan Ilmu sosial UPI.